

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari oleh untuk dan bersama rakyat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010). Keberhasilan pengelolaan posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak dan adanya kerjasama serta pengabdian dari pengelola termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena kader tidak hanya sebagai pemberi informasi kesehatan pada masyarakat melainkan juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu (Kemenkes, 2012). Sehingga dapat dikatakan kader merupakan motor penggerak posyandu, hidup dan mati posyandu sangat tergantung dari aktif atau tidaknya kader.

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kader secara nasional adalah tingginya angka *drop out* kader. Presentase kader aktif secara nasional adalah 69,2%, berarti angka *drop out* kader sekitar 30,8%. Kader *drop out* adalah mekanisme yang alamiah karena pekerjaan yang didasari sukarela tentu saja secara sistematis tidak memiliki ikatan yang kuat (Adisasmito, 2007). Kehadiran atau keaktifan kader ke posyandu merupakan sebuah perilaku atau

tindakan yang diinginkan. Keaktifan tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan terhadap kader (Nilawati, 2008).

Ketidakhadiran kader dalam kegiatan posyandu merupakan masalah. Berdasarkan studi pendahuluan dari Posyandu di Desa Kriwen didapatkan data kehadiran kader selama satu tahun yaitu 12 dari 35 kader tidak aktif atau sebanyak 34,28%. Catatan kehadiran kader selama dua bulan terakhir yaitu bulan Mei dan Juni 2015 menunjukkan jumlah rata-rata kader yang tidak hadir sebanyak 40%. Hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa tidak semua kader hadir dalam kegiatan posyandu dan beberapa kader mengatakan bahwa kadang ada acara lain saat jadwal kegiatan posyandu dilakukan sehingga kader terkadang lupa bahwa saat itu pula jadwal posyandu, sebagian kader mengatakan karena lansia juga kadangkala sedikit yang hadir dan sekarang jarang di cek oleh kepala desa jadi tidak apa ijin sesekali. Sehingga tidak jarang karena permasalahan ketidakaktifan kader dan kurang perhatian terhadap kader, posyandu menjadi semakin layu. Bentuk perhatian yang ditujukan kepada kader membuat mereka merasa lebih diperhatikan sehingga dapat meningkatkan keaktifan kader dan menjalankan peran sebagai kader (Kemenkes, 2014). Oleh Karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan kader dalam kehadiran saat kegiatan posyandu secara teratur. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi program short message service (SMS) pengingat jadwal. Keunggulan dari metode ini yaitu waktu yang diperlukan lebih singkat, penggunaanya ringkas sederhana, dapat digunakan untuk mengirim

pesan ke banyak orang dalam waktu bersamaan dan mampu memfasilitasi penyampaian informasi secara lebih dekat per individu tetapi tidak secara kontak langsung (Mbuagbaw *et al.*, 2012).

Fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi menjadi pendukung pemanfaatan telepon seluler dalam meningkatkan individu menjadi semakin aktif, (Ajay & Prabhakan, 2011). Didukung dengan data yang dihimpun oleh Asosiasi Telepon Seluler Indonesia (ATSI) yang menyebutkan bahwa hingga akhir tahun 2011 jumlah pengguna telepon seluler sebesar 110% dari jumlah penduduk Indonesia (Nugraha, 2012) dan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga sangat berpotensi untuk digunakan sebagai media dalam bidang kesehatan (Heni, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Heather Cole-Lewis and Trace Kershaw (2011) menyebutkan bahwa SMS sebagai alat untuk perubahan perilaku dalam manajemen pencegahan penyakit. SMS juga berhasil mempromosikan perubahan perilaku jangka pendek seperti efektif untuk memotivasi remaja berhenti merokok dan intervensi diet serta aktivitas lainnya (Gold, Lim & Hellard, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh pemanfaatan SMS terhadap keaktifan kader Posyandu lanjut usia Desa Kriwen Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemanfaatan SMS pengingat jadwal terhadap keaktifan kader Posyandu lanjut usia di Desa Kriwen?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemanfaatan telepon seluler dalam bentuk SMS pengingat terhadap keaktifan kader posyandu lanjut usia di Desa Kriwen

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kader posyandu lanjut usia di Desa Kriwen
- b. Mengetahui keaktifan kader posyandu lanjut usia sebelum mendapatkan SMS di Desa Kriwen
- c. Mengetahui keaktifan kader posyandu lanjut usia setelah mendapatkan SMS di Desa Kriwen
- d. Mengetahui perbedaan keaktifan kader posyandu lanjut usia sebelum dan setelah mendapatkan SMS di Desa Kriwen

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan maupun pemahaman tentang metode yang sebaiknya digunakan untuk meningkatkan keaktifan kader posyandu lanjut usia

#### 2. Bagi Masyarakat

Sumber informasi dan masukan bagi masyarakat maupun kader Posyandu lanjut usia dalam rangka terciptanya posyandu yang optimal

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pembandingan sekaligus dapat memberikan informasi dalam pengembangan metode yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan kader posyandu lanjut usia

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan pemanfaatan SMS pengingat jadwal adalah sebagai berikut:

1. Anhoj & Moldrup, (2005) *feasibility of collecting data from asthma patient through mobile phones and SMS (short message service): response rate analysis and focus group evaluation from a pilot study*. Bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan layanan pesan singkat pengingat terhadap kepatuhan pencatatan data dalam buku harian pasien asma dari waktu ke waktu. Rancangan penelitian kuantitatif melalui analisis rata-rata dan kualitatif menggunakan Fokus Group Diskusi. Penelitian dilakukan di Denmark dengan subyek yang terlibat sebanyak 6 perempuan dan 6 laki-laki. Pengiriman SMS dilakukan 4 SMS setiap hari selama 2 bulan. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan SMS pengingat harian pasien dapat menjadi alat yang memotivasi dan mendukung pengelolaan diri pasien asma dimanapun berada.
2. Hasvold and Wootton, (2011) *use of telephone and SMS reminders to improve attendance at hospital appointments: a systemic review*. Jenis penelitian studi *systemic review* bertujuan untuk peninjauan secara sistemis penggunaan telepon pengingat dan layanan pesan singkat

(SMS) secara otomatis dapat meningkatkan ketepatan atau kehadiran pada kunjungan rumah sakit. Subjek penelitian ini sebesar 33 responden. Hasil pengiriman pengingat pesan singkat diperoleh dari 321 catatan referensi makalah yang relevan dan disimpulkan bahwa pengiriman pengingat pesan melalui SMS memberikan efek positif dalam meningkatkan kepatuhan kehadiran pasien untuk melakukan perawatan standar di rumah sakit.

3. Rizka, (2015) pengaruh penggunaan *short message service* (SMS) terhadap tingkat kepatuhan minum obat dan kesetabilan tekanan darah pada pasien hipertensi. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh SMS terhadap kepatuhan minum obat dan kesetabilan tekanan darah pasien hipertensi yang terdaftar di posyandu lansia dusun Gatak, Yogyakarta. Desain penelitian *quasi eksperimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Subyek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pemberian perlakuan berupa SMS pengingat minum obat yang dilakukan selama 2 kali sehari selama 6 minggu. Data dianalisis menggunakan uji analisis *Wilcoxon*. Hasilnya pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang bermakna ( $p=0,541$ ), sedangkan pada kelompok perlakuan terdapat perbedaan yang bermakna ( $p=0,000$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMS pengingat dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi.